

BAB II

TINJAUAN UMUM

Bab ini berisi gambaran tentang STAIN Bengkulu, serta berisi aspek-aspek fungsi dan fleksibilitas ruang secara umum, aspek yang ditinjau di sini merupakan aspek yang memiliki korelasi dari fungsi bangunan yaitu aspek jenis kegiatan, sifat peserta kegiatan dan jumlah peserta kegiatan ini merupakan aspek yang dijadikan kajian untuk mendapatkan fleksibilitas ruang, fleksibilitas ruang sendiri ditinjau dari sistem struktur organisasi ruang, utilitas dan bentuknya yang merupakan aspek pendukung untuk mendapatkan sistem yang mampu mengikuti dan memenuhi kebutuhan dari perubahan dimensi ruang. Dan hal-hal yang lebih dalam mengenai fungsi dan fleksibilitas akan dikaji pada bab-bab berikutnya.

2.1. Gambaran umum STAIN Bengkulu

Dalam usianya yang masih muda STAIN Bengkulu memiliki keinginan yang besar untuk menjadi lokomotif utama pendidikan di Bengkulu apalagi mengingat akan animo dari kalangan muda yang didukung oleh budaya dari masyarakat Bengkulu yang cenderung untuk menyekolahkan putra-putrinya pada sekolah yang memiliki label "ISLAM" dan suatu kebanggaan bagi suatu keluarga jika anaknya dapat memiliki ilmu agama secara baik dan mendalam .

Pada awal berdirinya STAIN masih menempati rumah salah satu dari pendiri dari STAIN untuk proses kegiatan belajar dan mengajarnya yang saat itu masih merupakan IAIN Raden Fatah Bengkulu cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang. Sejalan dengan perjalanan waktu STAIN menempati beberapa gedung sewa yang terpisah dalam beberapa lokasi , dan mengacu pada pola tata ruang kota Bengkulu yang meletakkan area pendidikan pada kecamatan Selebar maka STAIN membeli tanah dengan luas 73,5 Ha tepatnya didesa Air Sebakul di kecamatan Selebar kodya Bengkulu.

Pada tahun 1992 pada area tersebut mulai dibangun gedung-gedung kuliah dan sarana pendukung lainnya untuk mendukung kegiatan belajar mengajar disana dan secara keseluruhan bangunan yang ada sekarang banyak yang perletakkannya tidak sama dengan masterplan yang ada sekarang karena disatu sisi pembangunan itu sendiri dimulai saat masterplan belum dibuat dan disisi lain pembuatan dari masterplan itu sendiri tidak menyesuaikan dengan bangunan yang telah ada. Meskipun kampus terpadu STAIN saat ini terletak dipinggiran kota namun mudah dalam pencapaiannya karena sarana transportasi yang lancar dan kondisi jalan yang sangat baik.

Mengacu pada masterplan yang ada maka perkembangan yang direncanakan sampai pembangunan jangka panjang tahap kedua yaitu

tahun 2019 nanti STAIN telah menjadi IAIN dengan lima fakultas dan enam belas jurusan

Tabel 02
Fakultas dan jurusan STAIN Bengkulu

NO	FAKULTAS	JURUSAN	ADA	BELUM ADA
01	Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Peradilan Agama • Ahwal Al-syakhsiyyah • Perbandingan mahzab dan hukum • Jinayah - Siyasah • Muamalat 	<ul style="list-style-type: none"> • • 	<ul style="list-style-type: none"> • • •
02	Tarbiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan agama Islam • Kependidikan Islam • Pendidikan Bahasa Arab 	<ul style="list-style-type: none"> • • 	<ul style="list-style-type: none"> •
03	Adab	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa dan sastra Arab • Sejarah dan Kebudayaan Islam 		<ul style="list-style-type: none"> • •
04	Dakwa	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi dan Penyiaran Islam • Pengembangan Masyarakat Islam • Manajemen Dakwa • Bimbingan dan Penyuluhan Islam 		<ul style="list-style-type: none"> • • • •
05	Ushuluddin	<ul style="list-style-type: none"> • Perbandingan Agama • Aqidah dan Filsafat • Tafsir Hadist 		<ul style="list-style-type: none"> • • •

Sumber : Rencana Induk Pengembangan (RIP) Pada 25 tahun yang akan datang Yaitu dari tahun 1996-2019

2.2. Tinjauan Master Plan

Bentuk lahan STAIN Bengkulu tidak beraturan, tetapi agak mendekati empat persegi sama sisi. Perbedaan kontour cukup tajam, tetapi kurang lebih 70% dari luas lahan berada pada peil + 17 m yang merupakan daerah aman perletakan bangunan.

Pada masterplannya perletakan dari gedung auditorium menempati area yang agak terpisah dari gedung lain yaitu berada pada sisi sebelah Timur dari kawasan perkuliahan dan berada dekat jalan lingkar sebelah barat yang terletak pada zona semi publik dan memiliki cabang jalan tersendiri pada perempatan bundaran setelah masuk pintu gerbang kampus luas lahan yang tersedia untuk auditorium ini 1750m²

2.3. Perkembangan Fungsi Auditorium

Jika kita lihat dari sejarahnya auditorium merupakan pengembangan dari theatre Yunani kuno dengan konsep tempat duduk mengelilingi panggung sebagai suatu pementasan pada suatu bentuk teater yang terbuka yang kemudian berkembang sesuai perkembangan jaman, setelah masuk ke Indonesia mengalami penyesuaian terlebih dahulu mengenai fungsi dan tujuannya, tujuan yang dimaksud adalah pemakain fasilitas tersebut sesuai dengan bentuk kegiatan yang diwadahi sedangkan fungsi yang dimaksud ialah kegunaan ruang penonton untuk mendukung komunikasi yang terjadi antara acara pokok kegiatan (ceramah, pertunjukan, dll) dengan penonton atau pengunjung sebagai konsumen acara tersebut. Auditorium merupakan suatu ruang yang tertutup dengan tetap mengacu pada konsep awalnya yaitu tempat "mendengar dan menyaksikan". Ada beberapa definisi mengenai auditorium antara lain

1. Auditorium

A. *Auditory* yang berarti

1). Mendengar atau tempat untuk mendengar

- 2). Suatu bagian yang didiami untuk penonton
- 3). Ruangan untuk kuliah atau ceramah

B. *Orium* yang berarti

- (1). Tempat
- (2). Benda yang dipergunakan

2. Auditorium diartikan sebagai

sebuah bangunan, seperti sekolah, akademi atau universitas yang dipergunakan untuk pertunjukan teater atau musik, pertemuan-pertemuan, inturksi-intruksi atau pengumpulan orang dalam jumlah yang relatif besar .(Encyclopedia of Amerika Architecture).¹³

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa auditorium adalah wadah fisik atau gedung sebagai tempat berkumpul yang didesain khusus untuk kenyamanan menyaksikan sebuah pertunjukan, mendengar ceramah, tempat diadakannya pertemuan-pertemuan ilmiah atau umum, yang berada di lingkungan sekolah, universitas atau gedung-gedung lain.

2.3.1. Fungsi Auditorium

Auditorium kampus STAIN direncanakan untuk digunakan sebagai bangunan yang mampu menampung segala aktivitas baik itu ditingkat mahasiswa, fakultas dan universitas di samping itu auditorium ini nantinya akan dapat dipergunakan untuk kegiatan luar kampus baik itu oleh masyarakat atau pun oleh pemda setempat atau pun instansi lainnya.

1. Jenis Kegiatan

¹³ Skripsi Sardjoko” Auditorium UMY “ UGM, Tahun 1996

Kegiatan dalam auditorium kampus berkaitan dengan fungsi auditorium yang akan diwadahi seperti wisuda sarjana, penerimaan mahasiswa baru, pertemuan-pertemuan ilmiah dan pertemuan umum, pameran, Berdasarkan fungsinya kegiatan-kegiatan tersebut dapat identifikasi dan dikelompokkan berdasarkan pelaku kegiatan sebagai berikut:

Tabel 03
Identifikasi kegiatan

Jenis kegiatan	Sifat kegiatan	Prekuensi kegiatan	Jumlah Peserta
Kegiatan Universitas			
• Wisuda	Klasikal	R / 3 Bulan	2000 Orang
• pidato Dies Natalis	Klasikal	R / 12 Bulan	300 Orang
• Kuliah Umum	Klasikal	R / 12 Bulan	1900 Orang
• Pelepasan KKN	Klasikal	R / 3Bulan	1900 Orang
• Seminar/ Rapat	Klasikal	R / 3 Bulan	300 Orang
• Penerimaan mahasiswa baru	Klasikal	R / 12 Bulan	500 Orang
• Pemilihan Rektor	Klasikal	R / 48 Bulan	300 Orang
• Promosi Doktor	Klasikal	K / 12 Bulan	300 Orang
Kegiatan Fakultas			
• Peringatan Hari Besar Agama Islam	Teaterikal	K / 1 Bulan	1000 Orang
• Pameran	Bebas	K / 6 Bulan	500 Orang
• Lustrum Fakultas	Teaterikal	R / 36 Bulan	1000 Orang
• Seminar	Klasikal	K / 3 Bulan	200 Orang
Kegiatan Mahasiswa			
• Latihan Kepemimpinan Mahasiswa LKM)	Klasikal	K / 3 Bulan	100 Orang
• Sekretariat Senat Mahasiswa	Perkantoran	R / 1 Hari	100 Orang
• Sekretariat Pramuka	Perkantoran	R / 1 Hari	100 Orang
• Sekretariat Menwa	Perkantoran	R / 1 Hari	100 Orang
• Kopersi Mahasiswa	Perkantoran	R / 1 Hari	100 Orang
• Pelatihan dai	Klasikal	K / 3 Bulan	100 Orang
	Klasikal	R / 1 Bulan	300 Orang

<ul style="list-style-type: none"> • Kajian Keislaman • Diskusi Keagamaan 	Klasikal	R / 3 Bulan	500 Orang 500 Orang
Kegiatan umum			
<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan Jemaah Haji • Acara Perpisahan • Acara pernikahan • Pameran • Seminar / Rapat • Olahraga 	Klasikal Bebas Bebas Bebas Klasikal Bebas	R / 12 Bulan K / 12 Bulan K / 2 Bulan K / 2Bulan R / 3 Bulan R / 1 Hari	2000 Orang 1000 Orang 2000 Orang 500 Orang 300 Orang 2000 Orang

R = RUTIN

K = KOTEMPORER

Sumber :

kegiatan yang akan diwadahi dalam auditorium ini merupakan asumsi penulis serta studi banding yang dilakukan pada IAIN Sunan Kali Jaga yang saat ini besarnya sama dengan STAIN pada tahun 2019 nanti serta sumber dari master plan STAIN Bengkulu .

2. Kelompok kegiatan

Dari tabel diatas berdasarkan Jenis kegiatan maka kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi

A .Kelompok pertemuan :

- a ☐ Wisuda
- b ☐ Dies Natalis
- c ☐ Kuliah umum
- d ☐ Pelepasan KKN
- e ☐ Seminar / Rapat
- f ☐ Pemilihan Rektor
- g ☐ Promosi Doktor
- h ☐ Bimbingan jemaah haji

B. Kelompok Pementasan :

- a) Kegiatan Hari Besar Agama Islam
- b) Lustrum Fakultas
- c) Acara perpisahan
- d) Acara pernikahan

C. Kelompok Pameran :

- e) Pameran ilmiah
- f) Pameran Karya Mahasiswa
- g) Pameran Teknologi

D. Kelompok perkantoran :

- a) Sekkretariat Senat Mahasiswa
- b) Sekkretariat Unit kegiatan Mahasiswa (UKM)
- c) Sekkretariat Pramuka
- d) Sekkretariat Menwa
- e) Koperasi Mahasiswa

E. Kelompok Pertandingan :

- a) Bulu Tangkis
- b) Volly Ball
- c) Bola Basket
- d) Tinju

2.4 Sifat Peserta

sifat peserta kegiatan yang berkaitan langsung dengan tata ruang, sirkulasi dan dimensi ruang . disini hanya dibahas dua kegiatan dari banyak kegiatan yang berlangsung , dua kegiatan yang diambil merupakan kegiatan yang sifat jenis dan karakternya bertolak belakang :

2.4.1. Kegiatan Pertemuan

kegiatan ini didefinisikan sebagai kumpulan kelompok orang untuk maksud dan tujuan yang bersifat umum atau untuk pertemuan pertukaran ide atau gagasan , penyampaian informasi dan pembahasan suatu topik atau masalah dalam kelompok yang bersangkutan , untuk kegiatan

seperti ini membutuhkan suasana yang tenang dan sifat pesertanya pun serius dan tenang .

2.4.2. Kegiatan Pameran

Kata pameran didefinisikan sebagai suatu pertunjukan atau peragaan, definisi pameran yang lebih luas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh instansi, badan tertentu atau individu dengan memperagakan , mempertunjukan dan menyajikan suatu contoh produk tertentu.

Tujuan utama dari pameran adalah untuk memperkenalkan produk dan mempromosikan keunggulan sehingga diharapkan dapat terjadi kontak dagang baik secara langsung maupun tidak langsung atau setidaknya informasi produk diterima masyarakat, sedangkan fasilitas dari arena pamerannya ditujukan untuk menampung kegiatan dalam mencapai tujuan tersebut. Pada kegiatan ini peserta dan pengunjung memiliki interaksi yang kuat dan pengunjung memiliki kebebasan yang sangat luas untuk melihat setiap produk yang ditawarkan sehingga pola sirkulasi dan tata letak dari bahan pameran harus diatur sebaik mungkin agar pengunjung pameran dapat melihat setiap produk dengan leluasa .

2.5. Jumlah peserta

Jumlah peserta kegiatan berpengaruh langsung pada dimensi ruang dan sarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan tersebut , disamping itu bentuk kegiatan dan sifatnya juga menjadikan bentuk sirkulasi ruang akan berbeda dan hal ini akan berpengaruh langsung pada luasan ruang .

Berdasarkan jumlah peserta kegiatan dibagi dalam tiga Kelompok Yaitu

Tabel 04
Pengelompokan Peserta Kegiatan

JenisKegiatan	Kelompok Kegiatan	Jumlah Peserta
Pertemuan	Besar	1100-2000 Orang
	Sedang	500 -1000 Orang
	Kecil	100- 400 Orang
Pementasan	Besar	750-2000 Orang
	Kecil	< 700 Orang
Pameran	Besar	➤ 40 Orang
	Kecil	10 - 35 Orang
Perkantoran	Besar	➤ 20 Orang
	Kecil	5-15 Orang
Pertandingan	Besar	200 - 500 Orang
	Kecil	10 - 190 Orang

2.6 . Fleksibilitas Ruang

Pengertian fleksibilitas ruang adalah : Suatu kemungkinan yang dapat diubah penataan ruang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah bangunan secara keseluruhan dengan menghindari terjadinya ruang yang terbuang . Fleksibilitas secara garis besar terbagi atas 3 bagian ¹⁴:

- 1□ . Ekspansibilitas (Kemungkinan perluasan)
- 2□ . Konvertibilitas (Kemungkinan perubahan bentuk ruang)
- 3□ Versatibilitas (Kemungkinan dapat menampung beberapa kegiatan sekaligus)

¹⁴ Pena William , Penelusuran Masalah “ Tahun 1959

A. Cara Untuk Mencapai Fleksibilitas

Untuk mendapatkan Flaksibilitas ruang dapat ditempuh dengan beberapa cara yaitu :

- 1□ Fleksibilitas penempatan perabot
- 2□ Fleksibilitas pemakaian bahan dan pembatas ruangnya(Bahan, Ukuran dan Modulaer)
- 3□ Melalui Fleksibilitas kegiatannya
- 4□ Fleksibilitas jaringan

B. Hal-Hal yang Mempengaruhi Fleksibilitas

- 1□ . Bentuk perubahan susunan ruang yang masih dalam batas-batas yang tidak menyimpang dari fungsi , sehingga tercapai besaran-besaran dan pola susunan ruang yang optimal
- 2□ Susunan dan pola unit-unit ruang sehingga didapat fleksibilitas pengetrapan unit-unit ruang pada pengaturan lay out ruang
- 3□ Penyederhanaan susunan ruang sehingga memperoleh dimensi-dimensi yang dapat mengakomodasi jenis-jenis kegiatan yang akan diwadahi.

2.7. Sistem Struktur

Dalam bangunan auditorium ini dimana fleksibelitas ruang menjadi penekanannya maka sistem sturktur yang dibuat harus mampu mendukung fleksibilitas tersebut, dengan pertimbangan yang baik dari sifat bahan serta perletakan dari kolom-kolom struktur diharapkan dapat memberikan dukungan yang maksimal terhadap prinsip fleksibilitas yang nantinya diterapkan pada ruang utamanya.

Elemen penutup bangunan sebagai pelindung bangunan harus dapat memberikan perlindungan dan rasa aman bagi pemakai ruang dengan kekuatan dan keindahannya, untuk bentangan atap memiliki

keterbatasan bentangan bila menggunakan struktur kayu , sedangkan untuk bahan beton kuat untuk bentangan lebar tetapi berat dari segi kontruksi, pemakaian sistem baja lebih ringan tetapi kurang tahan terhadap api, dari model bahan ini penggunaan bahan beton menjadi alternatif yang lebih baik karena lebih kuat dan tahan api.

Elemen dinding sebagai pembatas ruang harus kuat dan mampu merefleksikan sumber bunyi dan menyerap serta menghalangi gangguan kebisingan , gema dan gaung agar kualitas akustik pada ruangnya tidak menimbulkan cacat akustik.

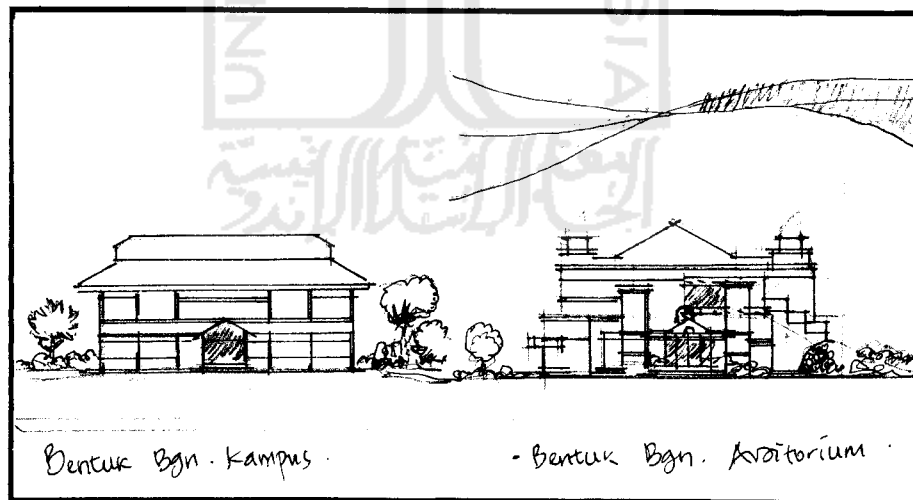
2.8. sistem utilitas

Pada bangunan yang memiliki fleksibilitas ruang yang tinggi sistem utilitasnya dituntut dapat memenuhi setiap kebutuhan ruang dari setiap kegiatan yang berlangsung, perubahan tuntutan kebutuhan yang berubah sejalan dengan perubahan dimensi ruang menjadikan penerapan sistem jaringan utilitasnya juga harus fleksibel mengikuti pola perubahan ruang. Di samping itu perletakan tangga, tangga darurat serta jalan keluar pada bangunan dalam waktu singkat harus menjadi pertimbangan yang mutlak agar tingkat keselamatan pengguna bangunan dapat dimaksimalkan apabila terjadi kebakaran dan gempa sehingga bangunan auditorium ini dapat memberikan rasa aman pada penggunanya, pada sistem transportasi vertikal dalam bangunan di samping harus memiliki luasan yang cukup untuk tiga orang juga perlu adanya sistem transportasi untuk orang-orang cacat tubuh yaitu dengan menyediakan bentuk tangga datar dengan kemiringan maksimal 10 derajat agar mudah dilalui oleh kursi roda dengan diberi bidang pembatas pada sisinya berupa besi atau kayu yang berfungsi sebagai pegangan . Untuk penghawaan pada ruang utamanya dipakai sistem ac central agar didapat kualitas suhu yang merata pada setiap sudut ruangnya. Sedangkan pada ruang-ruang lain seperti perkantoran dan pengelola dipakai sistem penghawaan alami

dalam ruangnya dengan memberi bukaan-bukaan pada bidang dindingnya.

2.10. Bentuk

Bentuk bangunan yang telah ada pada lingkungan STAIN saat ini umumnya hampir sama yaitu bentuk denah empat persegi panjang dengan bentuk atap perpaduan antara atap kampung dengan limasan bahan penutup atapnya dari seng dan kolom yang terlihat menonjol keluar serta bukaan-bukaan persegi empat yang besar pada dindingnya sebagai penghawaan dengan ketinggian bangunan yang bervariasi 1-4 lantai merupakan bentuk umum pada bangunan pendidikan, bangunan auditorium ini nantinya dibuat berbeda dengan bentuk dengan bentuk bangunan sekitar dengan tujuan agar bangunan ini nantinya dapat menjadi landmark, Pola bentuk bangunan dibuat dinamis dengan bukaan yang bulat dengan kemiringan atap rendah <15 derajat.



Gambar 02
Bentuk Bangunan yang ada